

## **Pengembangan Kompetensi Pemandu Desa Wisata dalam Perencanaan Infrastruktur di Pemandian Pijar Jaya Desa Sungai Duren KKN Tematik UIGM**

**Eltha Hasaelvana<sup>1\*</sup>, Winie Sapita<sup>2</sup>, M. Haikal<sup>3</sup>, Rizki Dimas Maulana<sup>4</sup>,  
Hala Haidir<sup>5</sup>, Lesi Hertati<sup>6</sup>**

<sup>1,2</sup> Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

<sup>3,4</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

<sup>5</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

<sup>6</sup> Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

\*corresponding author: [2021520021@students.uigm.ac.id](mailto:2021520021@students.uigm.ac.id)

*Received 11-09-2024*

*Revised 15-09-2024*

*Accepted 18-09-2024*

### **ABSTRAK**

Meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata, terutama di desa-desa yang sedang berkembang, memerlukan pengembangan keterampilan pemandu desa wisata. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Indo Global Mandiri (UIGM), pengabdian ini berfokus pada pengembangan keterampilan pemandu desa wisata dalam perencanaan infrastruktur di Pemandian Pijar Jaya, Desa Sungai Duren. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemandu desa wisata tentang perencanaan infrastruktur yang efektif dan berkelanjutan. Ini akan membantu perkembangan dan pengelolaan destinasi wisata yang lebih profesional. Pengabdian ini menggunakan survei lapangan, persiapan, dan pelaksanaan pembangunan fasilitas tugu selamat datang. Perencanaan infrastruktur yang ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya, serta strategi untuk berinteraksi dengan wisatawan dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis pendidikan dan pengabdian yang terintegrasi dengan masyarakat lokal dapat secara efektif meningkatkan kemampuan pemandu desa wisata, terutama dalam hal perencanaan dan pengelolaan infrastruktur. Selain itu, hasil program ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan infrastruktur turut mendukung keberhasilan pengembangan desa wisata tersebut.

**Kata kunci:** Kompetensi pemandu desa wisata, Perencanaan infrastruktur, Pemandian Pijar Jaya, Desa Sungai Duren, KKN Tematik UIGM

### **ABSTRACT**

*Improving the quality and appeal of tourist destinations, especially in developing villages, requires the development of skills for village tour guides. Through the Thematic Community Service Program (KKN) of Indo Global Mandiri University (UIGM), this service focuses on developing the skills of village tourism guides in infrastructure planning at Pijar Jaya Hot Springs, Sungai Duren Village. This activity aims to enhance the understanding and skills of village tourism guides regarding effective and sustainable infrastructure planning. This will help the development and management of tourist destinations in a more professional manner. This service involves field surveys, preparation, and the implementation of the construction of a welcome monument facility. Planning for environmentally friendly infrastructure, resource management, and strategies for effectively interacting with tourists. This research concludes that an education and community service-based approach integrated with local communities can effectively enhance the skills of village tourism guides, particularly in terms of planning and managing infrastructure. In addition, the results of this program show that active community participation in infrastructure planning also supports the success of the development of the tourist village.*

**Keywords:** Competencies of village tourism guides, infrastructure planning, Pijar Jaya Bathing, Sungai Duren Village, Thematic KKN UIGM.

## PENDAHULUAN

Salah satu konsep untuk menumbuhkan industri pariwisata suatu daerah adalah dengan terciptanya desa wisata. Wisata desa ialah suatu strategi untuk mempromosikan tempat pedesaan yang menampilkan keaslian melalui komponen adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, kehidupan sehari-hari, dan penataan ruang desa, menurut Darsono (2005). Desa wisata menyediakan penginapan, atraksi, dan pelayanan penunjang yang semuanya merupakan bagian dari pariwisata terpadu. Salah satu contoh pembangunan berkelanjutan yang sedang hangat diperbincangkan secara global adalah desa wisata. Desa wisata dibentuk oleh berbagai faktor seperti keterlibatan dan pengelolaan masyarakat, pendidikan pariwisata, kerja sama tim, dan peningkatan pendapatan daerah. Sebuah daerah dapat menarik lebih banyak pengunjung dengan pengelolaan pariwisata yang baik (Mumtaz & Karmilah, 2021). Salah satu strategi dalam pengembangan di sector wisata yaitu pembuatan fasilitas baru pada objek wisata tersebut, salah satunya yaitu dengan membangun sebuah Tugu yang menjadi ciri khas (Kubro et al., 2023; Nuryati et al., 2023).

Setiap desa mempunyai peluang untuk berkembang menjadi tempat wisata. karena masing-masing memiliki sesuatu yang unik dan menarik yang membuatnya menjadi tujuan wisata. Komunitas masyarakat pedesaan tersusun dari individu-individu yang saling terhubung dan sadar akan berperan sesuai dengan kemampuan mereka. Mewujudkan Sapta Pesona melalui promosi pariwisata dan manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat lokal Agar desa wisata dapat memenuhi standar berkelanjutan, semua pihak terkait harus terlibat dalam pengembangannya (Haidir et al., 2024).

Pengembangan desa wisata dapat mempromosikan keberlanjutan dan pelestarian warisan budaya dan alam, serta menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengembangan tersebut dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan manfaat jangka panjang desa dan lingkungannya (Alkalah, 2024). Pengembangan desa wisata dapat mempromosikan keberlanjutan dan pelestarian warisan budaya dan alam, serta menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Namun, penting untuk memastikan bahwa pengembangan tersebut dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan manfaat jangka panjang desa dan lingkungannya (Alkalah, 2024). Desa wisata diartikan sebagai sumber daya wisata yang didasarkan pada potensi pedesaan, lengkap dengan seluruh daya tariknya, yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk menarik pengunjung ke lingkungan desa tersebut. Ini adalah perspektif pariwisata pedesaan. Komunitas lokal berperan krusial pada pengembangan desa wisata, mulai dari perencanaan, pengarahan, dan pelaksanaan implementasinya (Sudibya, 2018).

Desa wisata diartikan sebagai suatu sumber daya yang berbasis pada potensi pedesaan, lengkap dengan seluruh daya tariknya, yang bisa dikembangkan dan

dijadikan produk wisata dalam menarik pengunjung ke lingkungan desa tersebut. Ini adalah perspektif pariwisata pedesaan. Komunitas lokal sangat penting bagi pertumbuhan, dimulai dari perencanaan, pengarahan, dan pelaksanaan. pemukiman bagi wisatawan (Sudibya, 2018).

Merujuk pada “Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009” Untuk mendorong pertumbuhan pariwisata, pengembangan harus dilakukan, dan pemerintah harus bekerja sama dengan lembaga pariwisata untuk mengatur pariwisata. (“UU Kepariwisataan Pasal 11 UU No.10 Tahun 2009,” 2009). Berkembangnya pariwisata di desa wisata diharapkan akan meningkatkan kekuatan sosial dan budaya masyarakat setempat, bangsa, dan negara secara keseluruhan.. Ini menunjukkan bahwa pembangunan kepariwisataan melalui pemberdayaan masyarakat dapat menggapai target yang lebih masif dibanding hanya pembangunan ekonomi (al zulfiha remsis, 2021).

Tiga hal mendorong pertumbuhan pariwisata pedesaan yaitu Faktor pertama adalah lokasi yang berada di daerah pedesaan, yang mempunyai potensi alam serta kultur yang lebih asli. Selain topografi yang sesuai, masyarakat pedesaan tetap mengikuti adat istiadat budaya mereka. Faktor kedua adalah bahwa, dibandingkan dengan daerah perkotaan, lingkungan fisik lebih murni di daerah pedesaan atau belum terkontaminasi oleh berbagai bentuk pencemaran. Ketiga, pertumbuhan ekonomi lambat di beberapa wilayah pedesaan. Akibatnya, masyarakat lokal belum memanfaatkan potensi ekonomi, sosial, dan budaya mereka dengan maksimal (Damanik J, 2013 ; Hartiningrum et al., 2024).

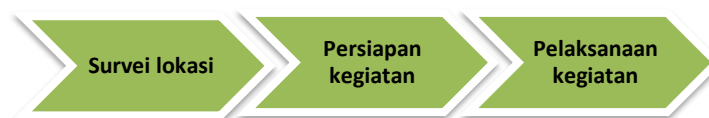
Ada dua jenis pengelolaan desa dan desa wisata di Indonesia: (1) terstruktur dan (2) terbuka. Menurut “*United Nation Development Program* (UNDP)”, ada dua cara untuk merencanakan dan mengembangkan desa wisata, yaitu: “pendekatan pasar pengembangan desa wisata dan pendekatan pengembangan desa wisata fisik”. Ada tujuh tahap dalam pengembangan destinasi wisata: eksplorasi, keterlibatan, kemajuan, konsolidasi, stagnasi, penurunan, dan pemulihan (Prabowo et al., 2016).

Wisata Desa Sungai Duren, khususnya Pemandian Pijar Jaya, masih belum berkembang dan warga setempat belum memanfaatkannya dengan baik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar penduduk bergantung pada pekerjaan mereka sebagai petani dan karang taruna. Ini menyebabkan mereka kekurangan pengetahuan dan akses internet yang buruk, yang menyebabkan kurangnya branding dan promosi di sosial media, dan kekurangan infrastruktur pendukung (Syahputra et al., 2023a). Selain itu, konsep pemasaran untuk memasarkan objek wisata tersebut juga harus dikembangkan. Ide ini harus mencakup pemasaran yang sederhana, efisien, dan sukses dengan menggunakan media digital, seperti website publik ternama dan platform media sosial seperti “Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, Line, dan lainnya” yang belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat (Muchlis , 2021).

Desa Sungai Duren terletak di Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Berjarak 13 kilometer dari Kecamatan Lembak, yang ditempuh dalam waktu kira-kira 23 menit. Meskipun desa ini mempunyai banyak potensi wisata alam serta budaya yang luar biasa, potensi ini masih belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk membantu masyarakatnya. Tujuan dari program “Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik” yang dilangsungkan oleh mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) adalah untuk meningkatkan wisata pemandian pijar jaya. Suatu tahapan dalam menggapai target ini yaitu melalui membangun tugu selamat datang di depan lokasi wisata agar terlihat menarik bagi wisatawan yang datang.

## METODE PELAKSANAAN

Aktivitas pengembangan tersebut dimulai dengan melalui survei langsung di area “Pemandian Pijar Jaya”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 17 peserta baik dari karang taruna, warga sekitar maupun anggota KKN-T UIGM. Kemudian kami berbicara dengan pemuda karang taruna serta penduduk setempat dalam meminta bantuan mereka dalam menerapkan program kerja dan menambah sarana di “Pemandian Pijar Jaya Desa Sungai Duren”. Ini adalah langkah-langkah metode pelaksanaan:



**Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat**

### 1. Survei lokasi

Dalam langkah pertama ini kami melangsungkan survei langsung ke “Pemandian Pijar Jaya” dibarengi oleh “Karang Taruna Desa Sungai Duren”. Temuan survei termasuk ide untuk membuat tugu selamat datang dan melakukan sosialisasi kepada warga sekitar dan pemuda-pemudi karang taruna “Desa Sungai Duren di Pemandian Pijar Jaya”.

### 2. Persiapan kegiatan

Selanjutnya kami melakukan persiapan yaitu pembelian bahan pembuatan tugu bersama karang taruna, seperti semen, pasir, bata jumbo, cat, tiner, kuas, dan kingkong.

### 3. Pelaksanaan kegiatan

Langkah terakhir kami membuat “tugu selamat datang” menggunakan rancangan yang sudah kami putuskan sebelumnya. Kami melakukannya dengan bantuan karang taruna serta masyarakat setempat, dan setelah selesai, kami melanjutkan dengan pengecatan dan penyablonan sebagai langkah terakhir.

## HASIL KEGIATAN

Kami memanfaatkan lokasi wisata “Pemandian Pijar Jaya”, yang terletak di

“Desa Sungai Duren” yang tengah berkembang, melalui membangun tugu Selamat Datang di Pemandian Pijar Jaya dan spot foto serta penunjuk jalan sebagai pengembangan fasilitas di “Pemandian Pijar Jaya” yang ada di “Desa Sungai Duren”, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, SUMSEL.

Inskeep (1991) menjabarkan, wisata desa adalah suatu jenis perjalanan ketika sekelompok kecil pengunjung menetap di desa yang jauh atau dekat dengan keberlangsungan hidup tradisional untuk mempelajari kehidupan desa dan sekitarnya (Dewi, 2015).

Dalam definisi paling mendasar, kota wisata adalah lokasi pedesaan di bawah kendali pemerintah daerah yang menawarkan kemungkinan seni dan budaya yang luar biasa bagi pengunjung. Desa wisata adalah desa yang dapat menghidupi dirinya sendiri, mewujudkan potensinya secara maksimal, dan memasarkan berbagai daya tarik wisatanya tanpa memerlukan investor dari luar. Tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk: 1. mendukung inisiatif pemerintah di bidang pariwisata dengan menawarkan program pengganti; dan 2. menyelidiki potensi desa terhadap pertumbuhan masyarakat desa sekitar. 3. meningkatkan akses penduduk terhadap lapangan kerja dan peluang usaha (Suryani & Mulki, n.d.).

Kami ingin mengembangkan fasilitas pemandian Pijar Jaya dengan membangun tugu selamat datang karena tugu wisata sebelumnya tidak memikat wisatawan karena hanya ada pondok tempat berganti pakaian. Gambar ini menunjukkan persiapan pengembangan tugu. Kami melakukan persiapan untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk pembangunan fasilitas wisata Pemandian Pijar Jaya. seperti membeli semen, pasir, bata jumbo, cat, tiner, kuas, dan kingkong (Syahputra et al., 2023b). Dalam proses pembangunan fasilitas di “Pemandian Pijar Jaya” yang terletak di “Desa Sungai Duren”, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, SUMSEL, kami melakukan berbagai jadwal kegiatan.

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan**

| No | Tanggal        | Kegiatan                          |
|----|----------------|-----------------------------------|
| 1  | 25 Juli 2024   | Pembangunan fasilitas berupa Tugu |
| 2  | 4 Agustus 2024 | Kegiatan Sosialisai               |

Dalam korelasinya pada pengembangan desa wisata, Pearce (1995) mencirikannya menjadi prosedur tertentu yang menyoroti metode dalam menumbuhkan komunitas wisata. Lebih tepatnya pengembangan desa wisata dapat dipahami sebagai upaya untuk menyempurnakan dan meningkatkan fasilitas pariwisata guna memuaskan pengunjung (baik lokal maupun asing).

#### 1. Kegiatan Survei

Pada langkah ini, kami melakukan survei dengan pemuda dan pemudi “Karang Taruna Desa Sungai Duren” di “Pemandian Pijar Jaya”. Merujuk pada survei yang kami



langsungkan, kami mengamati bahwa tempat itu berserakan sampah, serta kondisinya buruk dan kurangnya perawatan dari warga sekitar, dan tidak ada tugu selamat datang di lokasi tersebut.



**Gambar 2. Pemandian pijar jaya**

## 2. Kegiatan Sosialisasi

Dalam melakukan sosialisasi, kami melakukan sosialisasi melalui dua tahapan. Sosialisasi pertama yaitu menyampaikan rencana yang akan dilakukan yaitu pembuatan tugu di pemandian Pijar Jaya dan pada tahap sosialisai yang ke-dua yaitu penyampaian materi kepada pemuda pemudi karang taruna mengenai lokasi pembangunan tugu di Pemandian Pijar Jaya.



a). Sosialisasi Tahap Awal

b). Sosialisasi Penentuan Lokasi Tugu

**Gambar 3. Kegiatan Sosialisai**

## 3. Hasil Pembangunan tugu

Wisata “Pemandian Pijar Jaya” sebelumnya tidak memilii daya tarik karena hanya terdapat pondok sebagai area berganti pakaian. Oleh karena itu, kami memutuskan mengembangkan fasilitasnya dengan menambah tugu selamat datang. Dibawah ini Gambar tugu selamat datang yang kami buat di wisata “Pemandian Pijar Jaya Desa Sungai Duren”.



Gambar 4. Proses pembangunan Tugu



Gambar 5. Fasilitas Tugu Selamat Datang

### Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat, maka langkah berikutnya yang dilakukan yaitu evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan berdasarkan Pretest dan Post-Test sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Pretest dan Post-Test

| No | Aspek Kompetensi                                     | Pertanyaan Pretest                                                | Pertanyaan Post-test                                                                                        | Skor rata-rata Pretest (1-5) | Skor rata-rata Post-test (1-5) | Catatan                                                                |
|----|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pemahaman tentang Infrastruktur Wisata Berkelanjutan | Apa yang anda ketahui tentang infrastruktur wisata berkelanjutan? | Bagaimana pandangan anda tentang pentingnya infrastruktur wisata berkelanjutan setelah mengikuti pelatihan? | 2.0                          | 4.0                            | Peserta memahami betapa pentingnya Infrastruktur Wisata Berkelanjutan. |

|   |                                                                     |                                                                                                                 |                                                                                                                                                               |     |     |                                                                                                                                        |
|---|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Pengetahuan<br>Perencanaan<br>Infrastruktur                         | Bagaimana cara<br>anda menyusun<br>rencana<br>pembangunan<br>infrastruktur<br>wisata?                           | Setelah<br>pelatihan,<br>bagaimana<br>langkah-langkah<br>Anda dalam<br>merencanakan<br>infrastruktur<br>wisata yang<br>lebih baik?                            | 2.5 | 4.5 | Pengetahuan<br>peserta tentang<br>perencanaan<br>infrastruktur<br>wisata<br>meningkat.                                                 |
| 3 | Pengelolaan<br>Sumber Daya<br>Wisata                                | Apa yang Anda<br>ketahui tentang<br>pengelolaan<br>sumber daya<br>wisata di<br>Pemandian Pijar<br>Jaya?         | Setelah<br>pelatihan,<br>bagaimana cara<br>Anda mengelola<br>sumber daya<br>wisata di<br>Pemandian Pijar<br>Jaya?                                             | 2.0 | 4.0 | Pemahaman<br>peserta mengenai<br>mengelola<br>sumber daya<br>wisata<br>meningkat.                                                      |
| 4 | Partisipasi<br>dalam<br>Pembangunan<br>Infrastruktur<br>Desa Wisata | Seberapa besar<br>Anda berperan<br>dalam proses<br>pembangunan<br>infrastruktur<br>wisata sebelum<br>pelatihan? | Seberapa besar<br>peran Anda<br>dalam proses<br>pembangunan<br>infrastruktur<br>wisata setelah<br>mengikuti<br>pelatihan ini?                                 | 2.0 | 4.3 | Peserta menjadi<br>lebih paham dan<br>lebih berperan<br>dalam proses<br>pembangunan<br>infrastruktur<br>wisata setelah<br>sosialisasi. |
| 5 | Pemahaman<br>tentang<br>Pentingnya<br>Tugu Selamat<br>Datang        | Sejauh mana Anda<br>memahami fungsi<br>dan manfaat tugu<br>selamat datang di<br>sebuah destinasi<br>wisata?     | Setelah<br>pelatihan,<br>apakah Anda<br>lebih memahami<br>pentingnya tugu<br>selamat datang<br>dan dampaknya<br>terhadap daya<br>tarik wisata?                | 2.8 | 4.5 | Pemahaman<br>peserta tentang<br>pentingnya Tugu<br>Selamat Datang<br>meningkat.                                                        |
| 6 | Strategi<br>Promosi Wisata                                          | Bagaimana<br>strategi promosi<br>yang Anda ketahui<br>sebelum<br>pelatihan?                                     | Setelah<br>pelatihan,<br>strategi<br>promosi apa<br>yang akan<br>Anda gunakan<br>untuk<br>menarik lebih<br>banyak<br>wisatawan ke<br>Pemandian<br>Pijar Jaya? | 2.5 | 4.1 | Peningkatan<br>signifikan dalam<br>pemahaman<br>strategi promosi.                                                                      |

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh data skor rata-rata pretest dan skor post-test sebelum dan sesudah sosialisasi dimulai dari skala 1-5, dimana 5 adalah pemahaman sangat tinggi dan 1 adalah pemahaman yang sangat rendah). Tujuan dari evaluasi ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman dan keterampilan



peserta setelah mengikuti sosialisasi.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, sosialisasi kami dinilai sangat efektif dalam mencapai tujuannya. Dengan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, materi dan pendekatan yang digunakan untuk sosialisasi sukses memenuhi kebutuhan peserta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari aktivitas pengabdian bagi masyarakat yang dilakukan di “Desa Sungai Duren”, bisa dikatakan bahwa perluasan dan pembenahan “Pemandian Pijar Jaya” akan berdampak positif terhadap kesejahteraan dan pendapatan warga Desa Sungai Duren., melalui pemaparan materi secara langsung kepada karang taruna dan masyarakat sekitar, dan berdasarkan hasil dari pretest dan post-test dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa sosialisasi yang kami lakukan dinilai sangat efektif serta peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta menjadi lebih signifikan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan ini merupakan langkah penting menuju pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari KKN-T UIGM kelompok 7 ingin mengucapkan terima kasih kepada “Universitas Indo Global Mandiri Palembang”, serta kepada para dosen pembimbing dan koordinator yang telah membantu kami, Ibu Hala Haidir, S.T., M.P.W.K. , Ibu Lesi Hertati, S.E., M.Si., Ak. CA. CTA. ACPA. Asean CPA. CAPF. CAPM. CSRS. CLAC. CPSA. , dan Bapak Mohammad Kurniawan, S.E., M.Si. yang sudah membantu kami selama aktifitas kuliah kerja nyata (KKN), yang sudah memberikan kami kesempatan dalam melaksanakan KKN Tematik serta membantu pelaksanaannya pada tahun 2024. Tim penulis juga menyampaikan terima kasih bagi Kepala “Desa Sungai Duren”, perangkat desa serta masyarakat “Desa Sungai Duren”, serta pemuda pemudi “Karang Taruna Desa Sungai Duren” yang sudah menyambut serta mendorong pelaksanaan program kerja KKN Tematik kelompok 7 , Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al zulfiha remsis. (2021). Analisis Menurut Para Ahli. *Sugiono 2019*, 9340, 390.  
[http://repositori.unsil.ac.id/3013/5/BAB 2 LANDASAN TEORETIS.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/3013/5/BAB%20LANDASAN%20TEORETIS.pdf)
- Alkalah, C. (2024). “Perencanaan Pengembangan Potensi Desa Wisata untuk Meningkatkan Kualitas Perkembangan Kepariwisata di Padukuhan Jolosutro, Srimulyo, Piyungan”. 11(5), 1–23.
- Dewi, M. H. U. (2015). “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali”. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139.  
<https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Haidir, H., & Purnamasari, E. (2024). “Sosialisasi Penerapan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir”. *AKM: Aksi Kepada*

- Masyarakat, 5(1), 165–174. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1126>
- Hartiningrum, C., Wirahadi, A., & Paflefi, A. (2024). "Pengabdian Pemandu Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Sutoman (Sustainable Tourism Mandalagiri) Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya". 7, 339–348.
- Kubro, N. H., Seantanu, A., Najib, M., Saputri, U. S., & Permana, D. (2023). "Pendampingan Pembangunan Tugu Batas Desa Bagoang Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 7–14.
- Muchlis, Z. (2021). Perencanaan Infrastruktur Dan Digital Marketing Sebagai Sarana Membangun Wisata "Gerojokan Sewu." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1303–1310. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.381>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). "Digitalisasi Wisata di Desa Wisata". *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Nuryati, S., Haidir, H., & Agustian, E. (2023). "Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Sungai Kasie Kota Lubuklinggau". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (June), 529–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8091008>
- Prabowo, S., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). "ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(2), 18–24.
- Sudibya, B. (2018). "Wisata Desa dan Desa Wisata". *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Suryani, A., & Mulki, G. (n.d.). "KABUPATEN SEKADAU KALIMANTAN BARAT". 1–15.
- Syahputra, P. F., Putri, D. A., Rosyada, F. A., Aprianti, R., Lazuardi, S., & Nurkholis, M. (2023a). "Pengembangan Wisata Pemandian Pijar Jaya Sebagai Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Duren". *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(12), 4630–4635. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i12.4630-4635>
- Syahputra, P. F., Putri, D. A., Rosyada, F. A., Aprianti, R., Lazuardi, S., & Nurkholis, M. (2023b). "Sebagai Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Duren". 6, 4630–4635.
- UU "Kepariwisata pasal 11 UU No.10 tahun 2009". (2009). *Society*, 3(2), 464.